

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memainkan peran penting dalam industri kopi, baik sebagai produsen maupun konsumen. Indonesia berada di peringkat keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia dalam hal produksi kopi dunia. Indonesia juga berada di posisi ketujuh sebagai salah satu konsumen kopi terbesar di dunia (Kementerian Perindustrian, 2017). Menurut data dari Kementerian Pertanian yang tercantum di laman databoks.katadata.co.id pada tahun 2018, diperkirakan bahwa konsumsi kopi di Indonesia akan terus meningkat dan mencapai 370 ton pada tahun 2021. Menurut informasi yang diperoleh dari Kementerian Pertanian, konsumsi kopi pada tahun 2016 mencapai 250 ton, dan mengalami kenaikan sebesar 10,54% menjadi 276 ton pada tahun 2017. Terdapat banyak sekali daerah-daerah yang memproduksi kopi di Indonesia, salah satunya yaitu Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember memiliki kondisi geografis yang unik. Selain dataran rendah juga terdapat dataran tinggi di lereng gunung Argopuro yang sebagian besar menjadi lahan potensial untuk produksi tanaman kopi (Dinas Kominfo, 2019). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan Kabupaten Jember menjadi produsen kopi terbesar ke-3 di Jawa Timur dengan total panen mencapai 11.795 ton pada 2022. Kabupaten Jember memiliki ketinggian dan topografi yang sesuai dengan syarat hidup tanaman kopi sehingga sangat mendukung produksi kopi yang berkualitas tinggi dan memiliki mutu yang baik, hal ini membuat produksi kopi di Kabupaten Jember diminati oleh pasar nasional hingga pasar Internasional (Apriyani, 2021).

Produksi kopi terbesar di Jember salah satunya berada di Desa Sidomulyo, dan Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo (Detik Jatim, 2022). Terdapat tiga jenis kopi yang diproduksi di Jember yaitu kopi robusta, arabika, dan liberika. Namun

mayoritas kopi yang diproduksi di Jember yaitu kopi robusta (Detik Jatim, 2022). Kopi robusta biasanya memiliki rasa pahit yang kuat, tetapi kopi robusta Jember memiliki sentuhan asam yang menyerupai kopi arabika. Hal ini membuat kopi robusta Jember lebih segar dan aromatik daripada kopi robusta dari Bondowoso yang memiliki rasa pahit dan tajam.

Jenis olahan dari biji kopi yaitu dapat berupa kopi bubuk murni, kopi bubuk campuran dan kopi instan. Kopi bubuk adalah biji kopi yang sudah diproses dan digiling halus dalam bentuk butiran-butiran kecil sehingga mudah diseduh dengan air panas dan dikonsumsi. Kopi bubuk campuran merupakan kopi bubuk yang dihasilkan dari gilingan campuran dua atau lebih biji kopi, kulit kopi, mapupun batang kopi, sehingga bukan murni bubuk kopi. Kopi instan Menurut SNI 2983:2014 adalah produk kopi dalam bentuk serbuk atau granula yang dihasilkan dari proses pemisahan biji kopi tanpa campuran bahan lain, mudah larut dalam air, dan tidak menghasilkan ampas.

Kopi memiliki peminat baik dari kalangan tua hingga kalangan muda yaitu para mahasiswa. Kualitas rasa dan aroma dari kopi haruslah diperhatikan agar konsumen tetap percaya dan selalu mengkonsumsi kopi. Terdapat banyak variasi atau produk kopi yang beredar luas di pasaran. Mengetahui kepuasan konsumen terhadap produk minuman kopi menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi produsen atau industri kopi. Hal ini berkaitan dengan pengembangan strategi pemasaran dan produksi di masa depan, yang didasarkan pada kepuasan dan selera konsumen atau pasar. Istilah yang lazim digunakan untuk tingkat kesukaan konsumen terhadap suatu produk adalah preferensi (Kotler & Keller, 2012). Kepuasan mahasiswa terhadap jenis kopi yang mereka konsumsi bervariasi, sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap pengaruh selera dan kepuasan kopi di kalangan mahasiswa terhadap jenis kopi di Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa kepentingan atribut mutu pertimbangan konsumen untuk membeli kopi?

2. Bagaimana tingkat kepuasan/preferensi konsumen terhadap jenis kopi di Jember?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui kepentingan atribut mutu pertimbangan konsumen untuk membeli kopi.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan/preferensi konsumen terhadap jenis kopi di Jember.

1.4 Manfaat

1. Memberi informasi terkait kepentingan atribut mutu pertimbangan konsumen untuk membeli kopi.
2. Sebagai informasi terkait tingkat kepuasan/preferensi konsumen terhadap jenis kopi di Jember.